ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.10690

ANALISIS PERSEPSI DAN SIKAP ANGGOTA TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN KOPERASI KONSUMEN SYARI'AH PEGAWAI RSUD DR ACHMAD MOCHTAR BUKITTINGGI

Analysis of Members' Perceptions and Attitudes toward Financing Products of Koperasi Konsumen Syari'ah Pegawai RSUD Dr Achmad Mochtar Bukittinggi

Ayunda Murni Andini & Aidil Alfin
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
ayundamurniandini09@gmail.com; aidilalfin@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 3, 2026	May 30, 2026	Jun 12, 2026	Jun 17, 2026

Abstract

The development of Islamic cooperatives in Indonesia has shown significant growth as an alternative financial institution operating based on Islamic principles. However, studies that specifically discuss members' perceptions and attitudes toward financing products in cooperatives that have transformed from a conventional system to an Islamic system remain relatively limited. This study aims to analyze members' perceptions and attitudes toward the financing products of Koperasi Konsumen Syariah Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, which include *murabahah* financing, *ijarah multijasa*, and non-cash gold sale and purchase. This study uses a qualitative approach with a field research design and a qualitative descriptive method. Informants were selected through purposive sampling, consisting of cooperative administrators and members who use Islamic financing products. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation, and were then analyzed using the Miles and Huberman

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results show that members' perceptions of Islamic financing products were in the positive category, shaped by the transparency of contract information, conformity with Islamic principles, economic benefits, religiosity factors, and loyalty to the cooperative. Members' attitudes also showed a supportive tendency, indicated by comfort in using the Islamic financing system, willingness to recommend the products to other members, acceptance of financing margins, and commitment to continue using the cooperative's products. The conclusion of this study affirms that members' positive perceptions and attitudes are important factors in the acceptance of Islamic financing products in cooperatives undergoing institutional transformation. The implications of this study indicate the need to strengthen Islamic financial education, transparency of contract information, and service quality improvement so that Islamic cooperatives can expand members' trust and loyalty.

Keywords: Member Perception; Member Attitude; Islamic Financing; Islamic Cooperative; Financing Products

Abstrak: Perkembangan koperasi syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan sebagai alternatif lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Namun, kajian yang secara khusus membahas persepsi dan sikap anggota terhadap produk pembiayaan pada koperasi yang bertransformasi dari sistem konvensional menjadi sistem syariah masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan sikap anggota terhadap produk pembiayaan Koperasi Konsumen Syariah Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, yang meliputi pembiayaan *murabahah*, *ijarah multijasa*, dan jual beli emas non-tunai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *field research* dan metode deskriptif kualitatif. Informan dipilih melalui teknik *purposive sampling*, terdiri atas pengurus koperasi dan anggota pengguna produk pembiayaan syariah. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi anggota terhadap produk pembiayaan syariah berada pada kategori positif, yang dibentuk oleh transparansi informasi akad, kesesuaian dengan prinsip syariah, manfaat ekonomi, faktor religiusitas, dan loyalitas terhadap koperasi. Sikap anggota juga menunjukkan kecenderungan mendukung, ditandai dengan kenyamanan menggunakan sistem pembiayaan syariah, kesediaan merekomendasikan produk kepada anggota lain, penerimaan terhadap margin pembiayaan, dan komitmen untuk tetap menggunakan produk koperasi. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa persepsi dan sikap positif anggota menjadi faktor penting dalam penerimaan produk pembiayaan syariah pada koperasi yang mengalami transformasi kelembagaan. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan edukasi syariah, transparansi informasi akad, dan peningkatan kualitas pelayanan agar koperasi syariah mampu memperluas kepercayaan serta loyalitas anggota.

Kata Kunci: Persepsi Anggota; Sikap Anggota; Pembiayaan Syariah; Koperasi Syariah; Produk Pembiayaan

PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam mendukung inklusi keuangan syariah adalah koperasi syariah. Koperasi syariah hadir sebagai lembaga ekonomi berbasis prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan keadilan, transparansi, kemaslahatan, serta menghindari praktik riba, gharar, dan maysir. Kehadiran koperasi syariah menjadi alternatif bagi masyarakat dalam memperoleh layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi anggota secara berkelanjutan (Ascarya, 2022; Hidayat & Firmansyah, 2023). Dalam konteks nasional, perkembangan koperasi syariah terus mengalami peningkatan baik dari sisi jumlah lembaga maupun variasi produk pembiayaan yang ditawarkan kepada masyarakat (Ginting et al., 2025).

Meskipun demikian, perkembangan koperasi syariah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan pemahaman anggota terhadap prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasional lembaga. Rendahnya tingkat literasi dan pemahaman anggota terhadap sistem pembiayaan syariah sering kali menjadi faktor yang memengaruhi partisipasi anggota dalam memanfaatkan produk-produk yang ditawarkan (Maisyaro & Kholida, 2024). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi persepsi dan sikap anggota terhadap produk pembiayaan syariah sehingga berdampak pada tingkat kepercayaan, loyalitas, serta keberlanjutan koperasi itu sendiri. Padahal, persepsi dan sikap anggota merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan suatu lembaga keuangan syariah karena keduanya berpengaruh terhadap keputusan anggota dalam menggunakan dan mempertahankan hubungan dengan lembaga tersebut (Maghfiroh, 2024).

Fenomena tersebut juga ditemukan pada Koperasi Konsumen Syari'ah Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. Berdasarkan data koperasi, jumlah anggota mengalami fluktuasi selama periode 2020–2024. Jumlah anggota yang pada tahun 2020 mencapai 485 orang menurun menjadi 406 orang pada tahun 2021, kemudian kembali menurun menjadi 372 orang pada tahun 2022, meningkat menjadi 390 orang pada tahun 2023, dan kembali mengalami penurunan menjadi 340 orang pada tahun 2024. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya dinamika dalam penerimaan anggota terhadap sistem dan produk yang ditawarkan koperasi syariah. Selain itu, perubahan koperasi dari sistem konvensional menjadi koperasi syariah sejak tahun 2018 mengharuskan anggota beradaptasi dengan mekanisme pembiayaan yang berbeda dari sistem sebelumnya. Tidak seluruh anggota mampu memahami perubahan

tersebut secara optimal sehingga sebagian anggota memilih beralih ke lembaga keuangan lain yang dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan mereka (Dokumen Koperasi Konsumen Syari'ah Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, 2020–2024).

Menurut perspektif perilaku konsumen, persepsi merupakan proses individu dalam memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan informasi sehingga membentuk suatu pemahaman terhadap objek tertentu (Robbins & Judge, 2018). Persepsi yang terbentuk akan memengaruhi sikap individu terhadap suatu produk atau layanan. Sementara itu, sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan respons positif maupun negatif terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan, keyakinan, dan pengalaman yang dimilikinya (Vinna, 2015). Oleh karena itu, persepsi dan sikap anggota terhadap produk pembiayaan koperasi syariah menjadi faktor yang sangat penting untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat penerimaan anggota terhadap implementasi prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan koperasi. Berdasarkan teori perilaku organisasi yang dikemukakan Robbins dan Judge (2018), persepsi dipengaruhi oleh faktor individu, situasi, dan karakteristik objek yang dipersepsikan. Teori tersebut relevan untuk menjelaskan bagaimana anggota membangun pemahaman dan penilaian terhadap produk pembiayaan syariah yang mereka gunakan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan koperasi syariah dan lembaga keuangan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Latifa et al. (2021) menunjukkan bahwa persepsi anggota terhadap konversi koperasi syariah dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota dalam aktivitas koperasi. Semakin tinggi partisipasi anggota, semakin positif persepsi yang terbentuk terhadap koperasi syariah. Penelitian Maisyaro dan Kholida (2024) menemukan bahwa pemahaman masyarakat terhadap prinsip syariah menjadi faktor penting dalam menentukan minat terhadap lembaga keuangan syariah. Penelitian lain oleh Arifin dan Sultoni (2024) lebih menitikberatkan pada implementasi akad *ijarah multijasa* dalam perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian Nadid dan Faturrahman (2024) membahas aspek hukum Islam dalam transaksi jual beli emas non tunai. Di sisi lain, penelitian Ginting et al. (2025) mengkaji perkembangan koperasi syariah di Indonesia dari aspek kelembagaan dan pertumbuhan jumlah koperasi.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kajian koperasi syariah, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek implementasi akad, kinerja kelembagaan, kepatuhan syariah, dan minat masyarakat

terhadap lembaga keuangan syariah. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan analisis persepsi dan sikap anggota terhadap produk pembiayaan koperasi syariah, terutama pada koperasi yang mengalami transformasi dari sistem konvensional ke sistem syariah, masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji persepsi dan sikap anggota terhadap tiga produk pembiayaan utama secara bersamaan, yaitu pembiayaan murabahah, ijarah multijasa, dan jual beli emas non tunai dalam konteks koperasi syariah pegawai rumah sakit. Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan analisis persepsi dan sikap anggota terhadap produk pembiayaan koperasi syariah dalam konteks pasca konversi kelembagaan dari sistem konvensional menjadi sistem syariah. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bagaimana anggota memahami produk pembiayaan yang tersedia, tetapi juga menganalisis bagaimana sikap yang terbentuk memengaruhi penerimaan anggota terhadap produk-produk tersebut. Secara teoritis, penelitian ini menggunakan teori persepsi yang dikemukakan Robbins dan Judge (2018) serta teori sikap konsumen yang dikembangkan oleh Vinna (2015) sebagai landasan dalam menganalisis respons anggota terhadap produk pembiayaan syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi anggota terhadap produk pembiayaan Koperasi Konsumen Syari'ah Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi serta menganalisis sikap anggota terhadap produk pembiayaan yang meliputi pembiayaan murabahah, ijarah multijasa, dan jual beli emas non tunai. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian perilaku anggota koperasi syariah serta menjadi bahan evaluasi bagi pengelola koperasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pemahaman anggota terhadap prinsip-prinsip pembiayaan syariah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research)*. Penelitian lapangan dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian sehingga dapat memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam, komprehensif, dan kontekstual. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali persepsi dan sikap anggota terhadap produk pembiayaan Koperasi Konsumen Syari'ah Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi melalui pemaknaan pengalaman,

pemahaman, dan pandangan subjek penelitian secara langsung. Pendekatan ini relevan digunakan ketika penelitian bertujuan memahami realitas sosial secara mendalam, bukan mengukur hubungan antarvariabel secara statistik (Creswell & Poth, 2018; Kusumastuti et al., 2023; Ibrahim, 2023). Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengumpulan, interpretasi, dan analisis data sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Desain ini bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai persepsi serta sikap anggota terhadap produk pembiayaan syariah yang meliputi pembiayaan murabahah, ijarah multijasa, dan jual beli emas non tunai. Penelitian dilaksanakan di Koperasi Konsumen Syari'ah Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi karena lembaga tersebut telah mengalami transformasi kelembagaan dari koperasi konvensional menjadi koperasi syariah dan menyediakan berbagai produk pembiayaan berbasis prinsip syariah yang menjadi fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan sejak 1 Oktober 2025 hingga penelitian selesai dilaksanakan. Desain deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pengalaman, pandangan, dan respons anggota terhadap implementasi produk pembiayaan syariah tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti (Merriam & Tisdell, 2016; Creswell & Creswell, 2023).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas informan kunci dan informan utama yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena peneliti membutuhkan informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap produk pembiayaan koperasi syariah. Informan kunci terdiri atas pengurus Koperasi Konsumen Syari'ah Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi yang memiliki informasi menyeluruh mengenai kebijakan, mekanisme, dan pengelolaan produk pembiayaan. Sementara itu, informan utama terdiri atas anggota koperasi yang secara langsung menggunakan produk pembiayaan syariah sehingga dapat memberikan informasi terkait persepsi dan sikap mereka terhadap produk yang diteliti. Berdasarkan dokumen penelitian, informan yang diwawancarai meliputi kepala unit *supporting*, kepala unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah, serta beberapa anggota koperasi pengguna produk pembiayaan syariah. Pemilihan informan secara sengaja *(purposive)* memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya, relevan, dan mendalam sesuai tujuan penelitian (Palinkas et al., 2015; Ibrahim, 2023).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri *(human instrument)*, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara semi terstruktur yang memungkinkan peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sekaligus memberikan ruang untuk melakukan pendalaman terhadap jawaban informan. Wawancara dilakukan kepada pengurus dan anggota koperasi guna memperoleh informasi mengenai pemahaman, pengalaman, persepsi, dan sikap terhadap produk pembiayaan syariah. Kedua, observasi nonpartisipan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Dalam proses observasi, peneliti tidak terlibat dalam aktivitas koperasi, melainkan berperan sebagai pengamat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi dan aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian. Ketiga, dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai data tertulis, dokumen kelembagaan, data perkembangan anggota, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Selain data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari buku, artikel ilmiah, dokumen resmi koperasi, laporan penelitian terdahulu, dan berbagai literatur yang relevan dengan persepsi, sikap, dan pembiayaan koperasi syariah (Kusumastuti et al., 2023; Hertina, 2024; Yin, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih, memfokuskan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari lapangan sehingga menghasilkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data *(data display)*, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau bentuk penyajian lainnya agar hubungan antarinformasi dapat dipahami secara lebih sistematis. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi *(conclusion drawing/verification)*, yaitu proses menginterpretasikan data dan memverifikasi temuan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian. Model analisis ini dipilih karena mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai persepsi dan sikap anggota terhadap produk pembiayaan syariah serta sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan makna, pengalaman, dan interpretasi sosial (Miles et al., 2020; Sugiyono, 2018; Creswell & Poth, 2018).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi anggota terhadap produk pembiayaan Koperasi Konsumen Syari'ah Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi secara umum berada pada kategori positif. Temuan tersebut diperoleh melalui wawancara dengan pengurus dan lima orang anggota koperasi yang menggunakan produk pembiayaan murabahah, ijarah multijasa, dan jual beli emas non tunai. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi anggota terbentuk melalui lima tema utama, yaitu pemahaman konsep dan transparansi, kesesuaian dengan prinsip syari'ah, kemanfaatan produk sebagai solusi finansial, faktor religiusitas dalam pengambilan keputusan, dan loyalitas terhadap koperasi syariah.

Persepsi Anggota terhadap Produk Pembiayaan Koperasi Konsumen Syari'ah

Pemahaman Konsep dan Transparansi

Sebagian besar anggota menyatakan bahwa mereka belum memahami konsep akad syariah secara mendalam. Meskipun demikian, anggota memperoleh penjelasan mengenai akad dan mekanisme pembiayaan sebelum proses akad dilaksanakan sehingga mereka tetap memahami hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Saf menyampaikan: *"Kalau masalah pemahaman tentang akad ini mungkin masih baru sekedar saja dan masih kurang lah dalam memahami tentang akad-akad syari'ah ini, tetapi kalau saat akad dilangsungkan itu biasanya disampaikan informasi informasinya itu sampai kita paham."* Temuan serupa disampaikan oleh Mira yang menyatakan bahwa pemahamannya mengenai sistem syariah masih sebatas pengetahuan umum yang diperoleh ketika proses akad berlangsung. Data tersebut menunjukkan bahwa transparansi informasi telah diterapkan oleh koperasi meskipun tingkat pemahaman anggota terhadap konsep syariah masih beragam.

Kesesuaian Produk dengan Prinsip Syari'ah

Mayoritas anggota meyakini bahwa seluruh produk pembiayaan yang dijalankan koperasi telah sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah. Keyakinan tersebut muncul karena adanya pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah dan Majelis Ulama Indonesia. Suci menyatakan: *"Sejauh ini yang dirasakan kalau produk-produk dikoperasi ini sudah sesuai dengan syari'ah, karena kan dalam menjalankan suatu produk syari'ah itu diawasi oleh dewan pengawas syari'ah dan MUI."* Saf juga menyampaikan: *"Untuk akad-akad yang dijalankan di dalam produk koperasi ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah dan sudah menghindari praktik riba dan gharar."* Hasil wawancara menunjukkan bahwa anggota memandang produk murabahah, ijarah multijasa, dan jual beli

emas non tunai telah dijalankan sesuai prinsip syari'ah serta terbebas dari praktik riba dan gharar.

Kemanfaatan Produk sebagai Solusi Finansial

Seluruh informan menyatakan bahwa produk pembiayaan koperasi membantu memenuhi kebutuhan finansial anggota, terutama pada kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan konsumtif lainnya. Saf menyatakan: *"Dalam pembiayaan ijarah multijasa dalam pendidikan dan kesehatan ini sangat membantu finansial karena dengan menggunakan akad syari'ah ini dari potongannya tidak banyak dibandingkan dengan pinjaman konvensional."* Putri juga menyampaikan bahwa pembiayaan ijarah multijasa membantu ketika anggota tidak memiliki dana yang cukup untuk kebutuhan pendidikan maupun kesehatan. Data lapangan menunjukkan bahwa anggota memanfaatkan produk pembiayaan sebagai alternatif solusi keuangan yang dianggap lebih ringan dibandingkan pembiayaan konvensional.

Faktor Religiusitas dalam Pengambilan Keputusan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa alasan utama anggota menggunakan produk pembiayaan koperasi adalah kebutuhan finansial dan keinginan untuk menghindari praktik riba. Saf menyampaikan: *"Faktor yang mempengaruhi dalam mengambil pembiayaan dikoperasi pertama karena kebutuhan, yang kedua itu karna sistemnya yang berbasis syari'ah, untuk menghindari riba."* Mega menyatakan: *"Faktor yang mempengaruhi dalam mengambil pembiayaan karena kebutuhan kita juga terutama itu dalam pengambilan ini tidak ada sistem bunga."* Putri juga menyampaikan bahwa sistem syariah menjadi faktor penting karena dianggap mampu menghindarkan anggota dari unsur riba, *gharar*, dan *maysir*.

Loyalitas terhadap Produk Koperasi

Mayoritas anggota menyatakan akan tetap menggunakan produk koperasi meskipun terdapat lembaga lain yang menawarkan biaya pembiayaan lebih rendah. Saf menyatakan: *"Lebih milih bertahan di produk koperasi ini karna yang sudah pasti murni skema syari'ahnya."* Putri menyatakan: *"Lebih milih bertahan dikoperasi ini yang murni syari'ah."* Suci, Mega, dan Mira juga menyampaikan bahwa mereka lebih memilih koperasi karena meyakini penerapan syariahnya lebih jelas dan konsisten.

Sikap Anggota terhadap Produk Pembiayaan Koperasi Konsumen Syari'ah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap anggota terhadap produk pembiayaan koperasi bersifat mendukung. Sikap tersebut tercermin melalui rasa nyaman menggunakan

sistem syariah, kesediaan merekomendasikan produk kepada anggota lain, minat berinvestasi melalui produk koperasi, penerimaan terhadap margin pembiayaan, dan loyalitas terhadap koperasi. Sebagian besar anggota menyatakan merasa lebih tenang dan nyaman ketika menggunakan produk pembiayaan syariah karena terhindar dari praktik riba. Anggota juga bersedia merekomendasikan produk koperasi kepada rekan kerja yang membutuhkan pembiayaan pendidikan maupun kesehatan. Selain itu, anggota menunjukkan minat untuk menggunakan produk jual beli emas non tunai sebagai alternatif investasi apabila belum memiliki dana yang cukup untuk membeli emas secara tunai. Anggota juga menilai bahwa margin pembiayaan yang diterapkan koperasi masih dapat diterima karena telah disampaikan secara terbuka sejak awal akad dan digunakan untuk mendukung keberlangsungan koperasi.

Tabel 1. Jumlah Anggota Pengguna Produk Pembiayaan Tahun 2020–2024

Produk Pembiayaan	2020	2021	2022	2023	2024
Murabahah	35	43	42	45	52
Ijarah Multijasa	16	5	1	1	3
Jual Beli Emas Non Tunai	12	24	24	21	39
Jumlah	63	72	67	71	94

Sumber: Dokumen Unit Koperasi Syari'ah Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2020–2024.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pengguna pembiayaan murabahah mengalami peningkatan dari 35 anggota pada tahun 2020 menjadi 52 anggota pada tahun 2024. Produk jual beli emas non tunai juga mengalami peningkatan signifikan dari 12 anggota menjadi 39 anggota pada periode yang sama. Sebaliknya, produk ijarah multijasa menunjukkan jumlah pengguna yang relatif rendah dan berfluktuasi selama lima tahun terakhir.

Meskipun sebagian besar anggota memiliki persepsi positif terhadap produk pembiayaan koperasi, ditemukan beberapa temuan yang berbeda dari pola umum. Pertama, masih terdapat anggota yang mengakui belum memahami konsep akad dan prinsip syariah secara mendalam meskipun telah menggunakan produk pembiayaan koperasi. Kedua, dua dari lima anggota menyatakan keberatan terhadap potongan atau margin pada produk jual beli emas non tunai karena dianggap lebih besar dibandingkan produk pembiayaan lainnya. Mega menyatakan: *"Kalau untuk jual beli emas ini agak keberatannya dipotongan nya sedikit besar dibandingkan dengan pembiayaan lainnya."* Mira juga menyampaikan: *"Untuk jual beli emas ini mungkin sedikit besar potongannya dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya."* Ketiga, data kelembagaan menunjukkan bahwa jumlah pengguna produk ijarah multijasa masih relatif rendah dibandingkan produk lainnya dan pada tahun tertentu hanya digunakan oleh satu

hingga tiga anggota. Kondisi ini berbeda dengan tren peningkatan yang terjadi pada produk murabahah dan jual beli emas non tunai.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan sikap anggota terhadap produk pembiayaan Koperasi Konsumen Syari'ah Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi yang meliputi pembiayaan murabahah, ijarah multijasa, dan jual beli emas non tunai. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa persepsi anggota terhadap produk pembiayaan koperasi secara umum berada pada kategori positif. Persepsi positif tersebut tercermin dari keyakinan anggota bahwa produk pembiayaan yang dijalankan koperasi telah sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah, memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan finansial, serta mampu menjadi alternatif pembiayaan yang terhindar dari praktik riba.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anggota belum memahami konsep akad syari'ah secara mendalam, namun tetap memiliki persepsi positif terhadap produk pembiayaan yang digunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi anggota tidak hanya dibentuk oleh tingkat pengetahuan teoritis mengenai akad syari'ah, tetapi juga oleh pengalaman langsung selama menggunakan produk pembiayaan. Transparansi informasi yang diberikan oleh pihak koperasi pada saat akad berlangsung menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan anggota terhadap produk yang digunakan. Dengan demikian, meskipun pemahaman konseptual anggota masih beragam, pengalaman pelayanan yang baik dan keterbukaan informasi mampu membentuk persepsi yang positif terhadap koperasi syariah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesesuaian produk dengan prinsip-prinsip syari'ah menjadi aspek yang sangat menentukan persepsi anggota. Mayoritas anggota meyakini bahwa produk pembiayaan koperasi telah memenuhi ketentuan syari'ah karena diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah dan menghindari unsur riba, gharar, serta maysir. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek kepatuhan syari'ah *(sharia compliance)* merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan anggota terhadap produk pembiayaan koperasi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat ekonomi yang dirasakan anggota menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi positif. Produk pembiayaan yang tersedia dinilai mampu membantu anggota memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya dengan mekanisme yang dianggap lebih ringan dibandingkan pembiayaan konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan koperasi syariah tidak hanya

dipersepsikan sebagai lembaga keuangan berbasis agama, tetapi juga sebagai lembaga yang memberikan solusi nyata terhadap kebutuhan ekonomi anggota.

Pada aspek sikap, hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota memiliki sikap yang mendukung terhadap produk pembiayaan koperasi. Sikap tersebut tercermin dari kenyamanan menggunakan sistem syari'ah, kesediaan merekomendasikan produk kepada anggota lain, penerimaan terhadap margin pembiayaan, serta loyalitas untuk tetap menggunakan produk koperasi meskipun terdapat alternatif pembiayaan dari lembaga lain. Sikap positif tersebut menunjukkan bahwa anggota tidak hanya menerima keberadaan produk pembiayaan syariah secara kognitif, tetapi juga menunjukkan kecenderungan perilaku yang mendukung keberlanjutan penggunaan produk tersebut.

Temuan lain yang menarik adalah munculnya faktor religiusitas sebagai salah satu alasan utama anggota memilih produk pembiayaan koperasi. Sebagian besar anggota menyatakan bahwa keinginan menghindari riba menjadi pertimbangan penting dalam keputusan menggunakan produk pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan ekonomi anggota tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional dan keuntungan finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan yang diyakini.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa data yang berbeda dari pola umum. Sebagian anggota mengaku belum memahami akad syari'ah secara menyeluruh, dan terdapat anggota yang menganggap margin pada produk jual beli emas non tunai relatif lebih tinggi dibandingkan produk pembiayaan lainnya. Selain itu, jumlah pengguna pembiayaan *ijarah multijasa* masih relatif rendah dibandingkan produk murabahah dan jual beli emas non tunai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan dalam pengembangan produk dan edukasi anggota mengenai pembiayaan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori persepsi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2018) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan proses individu dalam memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan informasi sehingga menghasilkan pemahaman terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini, persepsi positif anggota terbentuk melalui pengalaman menggunakan produk pembiayaan, informasi yang diperoleh selama proses akad, dan interaksi dengan pengelola koperasi.

Temuan penelitian juga mendukung konsep sikap yang dikemukakan oleh Vinna (2015), yaitu bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk memberikan respons positif atau negatif terhadap suatu objek berdasarkan keyakinan dan pengalaman yang dimiliki.

Sikap positif anggota terhadap produk pembiayaan koperasi menunjukkan bahwa pengalaman yang baik selama menggunakan produk syariah berkontribusi terhadap terbentuknya loyalitas dan komitmen anggota terhadap koperasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Latifa, Fuad, dan Amanatillah (2021) yang menemukan bahwa partisipasi anggota berpengaruh terhadap persepsi positif terhadap koperasi syariah. Semakin sering anggota berinteraksi dan memanfaatkan layanan koperasi, semakin tinggi tingkat kepercayaan dan penerimaan mereka terhadap sistem yang diterapkan. Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Maisyaro dan Kholida (2024) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap prinsip syariah menjadi faktor penting dalam meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Maghfiroh (2024) yang menemukan bahwa kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah. Dalam konteks penelitian ini, anggota menunjukkan keyakinan bahwa produk koperasi telah sesuai dengan prinsip syariah karena adanya pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah dan penerapan akad yang jelas.

Namun demikian, terdapat temuan yang memperluas hasil penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek kepatuhan syariah atau minat masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah secara umum. Penelitian ini menunjukkan bahwa loyalitas anggota tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kepatuhan syariah, tetapi juga oleh manfaat ekonomi yang dirasakan secara langsung. Dengan kata lain, anggota tidak hanya mempertimbangkan aspek religiusitas, tetapi juga efektivitas produk dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai persepsi dan sikap anggota dalam konteks koperasi syariah. Temuan penelitian memperkuat teori persepsi dan teori sikap yang menjelaskan bahwa pengalaman, informasi, dan keyakinan individu berperan penting dalam membentuk penerimaan terhadap suatu produk atau layanan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor religiusitas dan manfaat ekonomi dapat berinteraksi secara simultan dalam membentuk persepsi dan sikap anggota terhadap produk pembiayaan syariah.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan masukan bagi pengelola Koperasi Konsumen Syari'ah Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi untuk terus

meningkatkan edukasi anggota mengenai akad dan prinsip-prinsip syariah. Meskipun persepsi anggota secara umum positif, masih ditemukan anggota yang belum memahami konsep akad secara mendalam. Oleh karena itu, program sosialisasi dan literasi keuangan syariah perlu ditingkatkan agar pemahaman anggota semakin baik.

Selain itu, pengelola koperasi dapat melakukan evaluasi terhadap produk yang tingkat pemanfaatannya masih rendah, khususnya pembiayaan ijarah multijasa. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan promosi, penyederhanaan prosedur, maupun penyesuaian layanan agar lebih sesuai dengan kebutuhan anggota. Hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya mempertahankan transparansi informasi dan kepatuhan syariah karena kedua aspek tersebut menjadi faktor utama yang membangun kepercayaan anggota.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu koperasi syariah, yaitu Koperasi Konsumen Syari'ah Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh koperasi syariah di Indonesia yang memiliki karakteristik anggota dan sistem pengelolaan yang berbeda. Kedua, jumlah informan dalam penelitian relatif terbatas karena menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *purposive sampling*. Meskipun data yang diperoleh telah mampu menjawab tujuan penelitian, jumlah informan yang lebih besar berpotensi menghasilkan variasi perspektif yang lebih luas mengenai persepsi dan sikap anggota terhadap produk pembiayaan syariah. Ketiga, penelitian ini berfokus pada persepsi dan sikap anggota terhadap tiga produk pembiayaan yang tersedia pada koperasi, yaitu murabahah, ijarah multijasa, dan jual beli emas non tunai. Oleh karena itu, penelitian belum mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi keputusan anggota dalam menggunakan produk pembiayaan syariah, seperti kualitas pelayanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan faktor sosial budaya. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak koperasi syariah dengan karakteristik yang berbeda, menggunakan jumlah informan yang lebih luas, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku anggota dalam memanfaatkan produk pembiayaan syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan sikap anggota terhadap produk pembiayaan Koperasi Konsumen Syari'ah Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi yang meliputi pembiayaan murabahah, ijarah multijasa, dan jual beli emas non tunai. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi anggota terhadap produk pembiayaan koperasi secara umum berada pada kategori positif. Persepsi tersebut terbentuk melalui keyakinan anggota bahwa produk pembiayaan yang dijalankan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah, memberikan manfaat nyata dalam memenuhi kebutuhan finansial, serta mampu menjadi alternatif pembiayaan yang terhindar dari praktik riba. Meskipun sebagian anggota mengakui belum memahami konsep akad syari'ah secara mendalam, transparansi informasi yang diberikan oleh koperasi selama proses akad mampu membangun kepercayaan dan penerimaan anggota terhadap produk yang digunakan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sikap anggota terhadap produk pembiayaan koperasi bersifat mendukung. Sikap positif tersebut tercermin dari kenyamanan anggota dalam menggunakan sistem pembiayaan syari'ah, kesediaan merekomendasikan produk kepada anggota lain, penerimaan terhadap margin pembiayaan yang diterapkan, serta loyalitas untuk tetap menggunakan produk koperasi meskipun terdapat alternatif pembiayaan dari lembaga lain. Selain itu, faktor religiusitas dan keinginan untuk menghindari riba menjadi pertimbangan penting yang memengaruhi keputusan anggota dalam memanfaatkan produk pembiayaan syari'ah. Temuan ini menunjukkan bahwa penerimaan anggota terhadap produk pembiayaan tidak hanya dipengaruhi oleh manfaat ekonomi yang diperoleh, tetapi juga oleh keyakinan terhadap penerapan prinsip-prinsip syari'ah dalam operasional koperasi.

Di sisi lain, penelitian menemukan beberapa temuan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Masih terdapat anggota yang memiliki pemahaman terbatas mengenai akad dan mekanisme pembiayaan syari'ah. Selain itu, sebagian anggota menilai bahwa margin pada produk jual beli emas non tunai relatif lebih tinggi dibandingkan produk pembiayaan lainnya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan pembiayaan ijarah multijasa masih lebih rendah dibandingkan produk murabahah dan jual beli emas non tunai. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan edukasi anggota dan pengembangan produk masih menjadi kebutuhan penting dalam upaya meningkatkan efektivitas layanan koperasi syari'ah.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian perilaku anggota dalam lembaga keuangan syari'ah, khususnya yang berkaitan dengan persepsi dan sikap terhadap produk pembiayaan koperasi syari'ah. Hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa persepsi dan sikap anggota terbentuk melalui kombinasi antara pengalaman penggunaan produk, tingkat kepercayaan terhadap lembaga, manfaat ekonomi yang dirasakan, dan keyakinan terhadap kepatuhan syari'ah. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan anggota terhadap produk pembiayaan syari'ah dalam konteks koperasi.

Secara metodologis, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai penggunaan pendekatan kualitatif dalam mengkaji perilaku anggota koperasi syari'ah melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan tersebut memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, dan pertimbangan anggota dalam menggunakan produk pembiayaan syari'ah.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan masukan bagi pengelola Koperasi Konsumen Syari'ah Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi untuk meningkatkan kualitas sosialisasi, edukasi akad syari'ah, transparansi informasi, serta pengembangan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan anggota. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syari'ah dan kualitas pelayanan merupakan faktor strategis yang perlu dipertahankan untuk menjaga kepercayaan dan loyalitas anggota.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak koperasi syari'ah yang memiliki karakteristik organisasi dan anggota yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai persepsi dan sikap anggota terhadap produk pembiayaan syari'ah. Perluasan lokasi penelitian juga dapat meningkatkan daya generalisasi temuan pada konteks koperasi syari'ah di Indonesia.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melibatkan jumlah informan yang lebih besar dan beragam agar diperoleh variasi perspektif yang lebih luas mengenai pengalaman anggota dalam menggunakan produk pembiayaan syari'ah. Selain itu, penggunaan pendekatan *mixed methods* yang mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara persepsi, sikap, tingkat pemahaman syari'ah, dan keputusan penggunaan produk pembiayaan.

Di samping itu, penelitian mendatang dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku anggota dalam memanfaatkan produk pembiayaan syari'ah, seperti kualitas pelayanan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, literasi keuangan syari'ah, kepercayaan terhadap lembaga, dan pengaruh lingkungan sosial. Kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas program edukasi syari'ah serta strategi peningkatan pemanfaatan produk ijarah multijasa juga menjadi agenda penelitian yang penting untuk mendukung pengembangan koperasi syari'ah yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, R., & Sultoni, H. (2024). Analisis Pembiayaan Akad Ijarah Multijasa Perspektif Ekonomi Islam. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE), 4*(1), 16–25. https://doi.org/10.24269/mjse.v4i1.8995

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Ginting, D. A., Manik, E. F., Zahra, K., Pohan, M., Suhendra, S., & Sari, S. (2025). Fluktuasi Perkembangan Koperasi Syariah di Indonesia Tahun 2013–2023. *Journal of Citizen Research and Development, 2*(1), 467–475. https://doi.org/10.57235/jcrd.v2i1.4705

Hertina. (2024). *Metodologi penelitian dan pengelolaan data penelitian sosial.*

Hidayat, R., & Firmansyah, A. (2023). Peran Koperasi Syariah dalam Mendukung Inklusi Keuangan Syariah.

Ibrahim. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif.* Alfabeta.

Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2023). *Metode penelitian kualitatif.* Deepublish.

Latifa, T., Fuad, Z., & Amanatillah, D. (2021). Analisis Persepsi Konversi Koperasi Syariah (Studi pada Stakeholder dan Anggota KPRI Beringin Pemerintah Kota Banda Aceh). *EKOBIS Syariah, 5*(2), 29–38. https://doi.org/10.22373/ekobis.v5i2.11552

Maghfiroh, N. (2024). Persepsi dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Lembaga Keuangan Syariah.

Maisyaro, N., & Kholida, S. (2024). Pemahaman Masyarakat Terhadap Prinsip Syariah dan Minat pada Lembaga Keuangan Syariah.

Mardatillah, Parmitasari, R. D. A., & Abdullah, M. W. (2024). Penerapan Prinsip dan Kepatuhan Syariah pada Pengelolaan Keuangan Syariah. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2*(1), 284–295. https://doi.org/10.572349/neraca.v2i1.593

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.